

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Santri

1. Tinjauan Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage* yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan. Kata *management* berasal dari Latin *mano* yang berarti tangan kemudian menjadi *manus* berarti berkerja berkali-kali.⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia manajemen diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya:

- a. Menurut Oemar Hamalik: manajemen yaitu suatu proses sosial yang berkeal dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber – sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Menurut James H. Donnelly: manajemen yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan – kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja.

⁵ Ara Hidayat Imam Machali, *pengelolaan pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010). hlm 1

- c. Menurut Sondang P. Siagian: manajemen yaitu sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan – kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.
- d. Menurut Robert Kreitner: manajemen yaitu proses bekerja dengan dan melalui orang – orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya manusia yang terbatas.⁶

Berdasarkan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan satu orang atau lebih untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya secara efektif dan efisien. Adapun unsur - unsur dalam manajemen mencakup:

- a. Kepemimpinan
- b. Hubungan antar manusia
- c. Pengambilan keputusan
- d. Manusia
- e. Sarana dan prasarana

⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm 2

f. Kerjasama

2. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen mencakup penentuan metode kerja, pemilihan lapangan kerja dan pengembangan pengalaman, prosedur kerja, penentuan batas-batas tugas, persiapan dan pengembangan spesifikasi tugas, Realisasi pendidikan dan pelatihan, perilaku sistem dan jumlah hadiah. Efisiensi dan produktivitas pekerjaan.⁷ Sebagai bagian dari prinsip-prinsip manajemen dasar, Fayol menyajikan serangkaian prinsip manajemen, yaitu:

- a. Distribusi Pekerjaan: Semakin spesialis dan juga lebih efektif.
- b. Otoritas: Manajer harus memberikan pesan / misi sehingga orang lain dapat bekerja.
- c. Disiplin: Setiap anggota organisasi harus mematuhi peraturan organisasi.
- d. Unit Pesanan: Setiap anggota harus menerima pesan seseorang. Karena itu tidak ada komando konflik dan mengaburkan otoritas.
- e. Unit Alamat: Informasi desain organisasi harus diberikan oleh orang yang berbasis di seseorang.
- f. Imam kepentingan publik / organisasi yang kepentingan pribadinya.
- g. Kultura / Konsentrasi: Manajer adalah orang terakhir yang bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.
- h. Hierarki Otoritas: Otoritas organisasi bergerak dari atas ke bawah.

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), 12

- i. Keadilan: Manajer harus adil dan keluarga dengan bawahan mereka.
- j. Inisiatif: Anggota harus menerima kebebasan untuk membuat rencana dan mengarahkan.⁸

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Siagaan dalam Soebagio, fungsi manajemen adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.⁹ Para ahli manajemen mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi manajemen, yang paling awal adalah pendapat Fayol yaitu: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan, controlling*. Gulich membagi fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCOR (*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting dan budgeting*). Sedangkan Terry menyatakan 4 fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*).¹⁰ Pendapat di atas adalah sebagian dan sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan terdapat perbedaan secara komposisi dan terminologinya, namun pada intinya mempunyai kesamaan.¹¹ Hal ini sebagaimana terilustrasi sebagai berikut:

⁸ Kadmansi dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 32.

⁹ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), 13

¹⁰ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: G.ia Indonesia, 1983), 19

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet.III, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2000),

Table 2.1
Fungsi Manajemen

Fayol	Gulisch	Terry
<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>
<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>
<i>Commanding</i>	<i>Staffing</i>	<i>Actuating</i>
<i>Coordinating</i>	<i>Directing</i>	<i>Controlling</i>
<i>Controlling</i>	<i>controlling</i> <i>reporting</i> <i>budgeting</i>	-

Keterangan menunjukkan lingkup kesamaan maksud dari setiap fungsi. Beberapa kesamaan tersebut, dan pada umumnya digunakan pada lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut P. Siagian di Marasudin, perencanaan adalah kemampuan untuk membuat keputusan pada saat hal-hal yang akan dibuat di masa depan. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dalam bahasa Arab disebut niat, yaitu perumusan tindakan di masa depan yang diarahkan pada tujuan yang akan dijangkau oleh organisasi.¹²

¹² Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),137

Menurut P. Siagian di Marasudin, perencanaan adalah kemampuan untuk membuat keputusan pada saat hal-hal yang akan dibuat di masa depan.¹³ Perencanaan dapat menyimpan jembatan koneksi antara situasi saat ini dengan presentasi yang harus terjadi di masa depan. Sedangkan, menurut perencanaan Sagala, adalah proses menggunakan sumber daya dalam sumber daya yang terintegrasi yang harus mendukung kegiatan dan upaya secara efektif dan efektif dalam mencapai tujuan.¹⁴ Dan deskripsi di atas perencanaan yang ditautkan dengan 3 hal yang akan ditetapkan, yaitu: 1) tujuan; 2) kegiatan; 3) Sumber daya. Seperti yang diungkapkan oleh Nanang Fattah daripada perencanaan, selalu ada 3 kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) tes program untuk mencapai tujuan; 3) Identifikasi dan penyebaran sumber yang selalu terbatas.¹⁵

b. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah perawatan selesai dengan hati-hati, tindakan selanjutnya diselenggarakan, kegiatan ini berlalu antara kegiatan perencanaan dengan kegiatan yang menawan. Perencanaan hanya terbatas dalam konteks kegiatan tanpa topik dan otoritas yang jelas, tujuan kegiatan dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Organisasi pada dasarnya divisi tugas dan staf perencanaan telah ditetapkan. dan

¹³ Marasudin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran; suatu Dinamika Profesi Keguruan, dalam Chabib Thoha (eds), PBM-PAI di Sekolah; Eksistensi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 187

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), 141

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49

prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi.¹⁶ Pembagian tugas organisasi harus dilakukan secara proporsional, yaitu divisi dan penataan tugas dalam komponen sub-sub. Sedangkan menurut Abmad Rohani dan Abu Ahmadi pengorganisasian adalah Kegiatan administrasi untuk mengembangkan struktur dan melatih hubungan kerja dan menentukan wewenang untuk mendapatkan harmoni komersial untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Bentuk struktur dan distribusi pekerjaan yang dilakukan selalu dirancang pada tujuan yang ingin dicapai. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang berfungsi terdiri dari 2 aspek (proses), yaitu:

- 1) Distribusi pekerjaan dan distribusi beban kerja kepada orang atau kelompok.
- 2) Penentuan garis komunikasi, kekuasaan dan otoritas.¹⁸

c. Penggerakan (Actuating)

Gerakan ini adalah pembaruan perencanaan dan organisasi secara konkret. Perencanaan dan organisasi tidak akan mencapai tujuan yang ditentukan tanpa pembaruan dalam bentuk kegiatan. Perencanaannya seperti garis awal dan pergerakan adalah pergerakan mobil ke tujuan yang diinginkan dalam bentuk garis kedatangan, garis finish tidak akan diperoleh tanpa gerakan mobil. Penggerakan

¹⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabet, 2000), 49

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),16.

¹⁸ Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986),30

menurut Terry Di Sagala adalah stimulasi anggota kelompok untuk melakukan tugas-tugas dengan kemampuan yang baik.¹⁹Tugas penggerakan dilakukan oleh pemimpin, menurut Nanang Fattah Pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam pekerjaannya menggunakan kekuasaan. Kemampuan secara keseluruhan untuk pindah atau menggairahkan orang untuk bertindak motivasi bernama.²⁰Menurut Tierauf dalam Sugandha motivasi adalah Disk internal ini yang mengaktifkan atau memindahkan individu ke tindakan (dorongan integrasi atau pergerakan seseorang untuk bertindak).²¹ Dengan demikian, Kepala Pesantren sebagai pemimpin pengajaran, bertanggung jawab untuk memberikan motivasi terhadap pekerjaan panitera Islam dan sekolah perumahan untuk bersedia dan memanfaatkan semua kegiatan sebagai bagian dari implementasi tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²²

d. Kontrol/Evaluasi (Controlling)

Pengawasan adalah pengontrol kegiatan yang dilaksanakan, baik sesuai dengan tujuan yang ditentukan atau tidak. Pengawasan diterapkan dalam fungsi manajemen, sehingga implementasi kegiatan yang telah ditentukan tidak menyimpang dari perencanaannya, bahkan jika ada penyimpangan, perbaikan

¹⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 52

²⁰ John Adair, *Effective Leadership; A Self-Development Manual*, Penerjemah Andre Asparyasogi, *Menjadi Pemimpin Efektif*, cet. IV, (Jakarta: PT Gramedia, 1994),177

²¹ Dann Suganha, *Kepemimpinan di Dalam Administrasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1986), 41

²² J. Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1992),50

dilakukan. Menurut pengawasan Sagala, suatu kegiatan untuk mencapai penulis staf organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan sejalan dengan kemauan dan hasil pengawasan jika perbaikan dibuat.²³ Dalam kegiatan ini juga melaporkan faktor dan pelatihan, yang memfasilitasi peningkatan upaya. Oleh karena itu, pengawasan ini terlihat dalam hal masuk, proses, bahkan produksi yang telah sesuai dengan tujuan yang ditentukan atau tidak sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Tergantung pada pengawasan Nanang Fattah, dilakukan melalui 3 langkah; a) menetapkan standar implementasi standa, b) Pengukuran implementasi sehubungan dengan standar, dan c) menentukan kesenjangan antara implementasi dan standar dan rencana.²⁴ Tetapi tidak ada adegan pengawas akhir, yaitu upaya perbaikan. Dengan Demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa pengawasan dilakukan melalui 4 langkah, yaitu:

- 1) Tetapkan standar untuk mengimplementasikan pekerjaan sebagai dasar untuk mengendalikan.
- 2) Ukur implementasi pekerjaan standar.
- 3) Tentukan deviasi jika terjadi, antara implementasi dengan standar.
- 4) Lakukan tindakan perbaikan jika ada kesenjangan (deviasi) sehingga implementasi dan tujuan sesuai dengan rencana tersebut.

²³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 59

²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* 101

4. Tinjauan Santri

Santri dalam kamus Indonesia modern, yaitu orang-orang yang mengeksplorasi Islam.²⁵ Sedangkan menurut pendapat Prof. Jhon, yang dikutip oleh Abdul Munir Mulkan: Bahwa kata santri berasal dari Tamil, yang berarti pembacaan Ustad. Middle C.C. Berg membuka kata barasal santri dari bahasa India Shastri yang berarti orang-orang yang mengenal buku-buku suci. Berbeda dari Robson. yang mengatakan kata santri berasal dari Tamil Santri, yang berarti bahwa orang-orang yang tinggal di rumah miskin atau bangunan keagamaan umum.²⁶

Menurut Ali Anwar dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit Santri, Santri adalah seorang siswa pesantren agama, sementara Santri dalam arti luas dan umum, menurut Clifford Geertz, dikutip oleh Ali Anwar Santri, mengacu pada anggota Jawa yang menganut Islam dengan serius, berdoa dengan ketekunan, pergi ke masjid dan segera.²⁷

Menurut Nurcholil Madjid sebagaimana dikutip Ali Anwar, Ada dua pendapat yang digunakan untuk mengetahui asal kata Santri. Pendapat pertama dari Santri berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti melek huruf. Pendapat kedua menunjukkan kata santri berasal dari orang Jawa, yang berarti seseorang yang melayani Ustad.²⁸ Jadi dapat

²⁵ Dar Yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, 182.

²⁶ Abdul Munir Mulkan, *Menggagas Pesantren Masa Depan* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), 89.

²⁷ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Perss 2008), 22-23.

²⁸ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Perss 2008), 22-23.

disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama yang bertempat tinggal dilingkungan pondok pesantren.

5. Manajemen Santri

a. Dasar - Dasar Manajemen Santri

Secara hierarchis Manajemen Santri memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Nasional Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar 9 tahun dan pemerintah wajib membiayai.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satuan sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.

- 4) Sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara, terarah dan berkesinambungan.²⁹

b. Fungsi Manajemen Santri

Fungsi manajemen santri sebagai wahana untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi santri lainnya.³⁰Fungsi manajemen Santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh tidak sekedar mencatat data calon Santri yang mendaftar dan yang keluar akan tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkekaitan dengan kebutuhan Santri seperti: lemari, seragam, kamar tidur, rak buku dan peralatan mandi dll. Fungsi manajemen santri secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas santri adalah mereka dapat mengembangkan individualitasnya tanpa hambatan. Potensi bawaan kemampuan umum (kecerdasan), kecerdasan khusus (bakat dan kemampuan lainnya).

²⁹ UU SISDIKNAS, *Eokusindo Mandiri*. Cet ke 1 tahun 2011

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan.hal 106.

- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial santri adalah agar santri dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat.
 - 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan santri adalah agar tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya, karena hal itu dapat menunjang perkembangan diri santri secara keseluruhan.
 - 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan santri adalah agar santri sejahtera dalam hidupnya.³¹ Berdasarkan penjabaran fungsi Manajemen Santri diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen santri merupakan wahana bagi santri untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitas, loyalitas, aspirasi, kebutuhan dan potensi yang ada dalam dirinya. Fungsi manajemen santri tidak hanya mengatur pencatatan data data santri baru tetapi mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan santri.
- c. Prinsip - prinsip Manajemen santri

Prinsip merupakan suatu pedoman yang harus diiringi dengan pelaksanaan tugas dan dalam pengelolaan santri.³²Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus diberi pedoman

³¹ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 12.

³² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 1

agar mampu mengemban visi, misi pendidikan yang sudah dibangun bersama. Adapun prinsip - prinsip manajemen santri sebagai berikut:

- 1) Manajemen santri merupakan bagian dari keseluruhan manajemen di Pondok Pesantren, sehingga harus memiliki visi, misi dan tujuan.
- 2) Kegiatan manajemen Santri harus diupayakan untuk mempersatukan Santri yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan.
- 3) Kegiatan manajemen Santri harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik, disini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau Santri.
- 4) Kegiatan manajemen Santri harus mendorong dan memacu kemandirian Santri dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri.
- 5) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen Santri harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.³³

d. Ruang Lingkup Manajemen santri

Manajemen Santri dilaksanakan sejak santri mendaftar kesuatu lembaga sampai Santri lulus, baik yang bersangkutan dengan Santri

³³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hal 108-10

secara langsung maupun yang tidak langsung seperti halnya sumber pendidikan, sarana dan prasarana.³⁴ Adapun ruang lingkup santri yaitu:

1) Analisis Kebutuhan Santri

Langkah awal dalam kegiatan manajemen santri adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu, penetapan jumlah santri yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren. Kegiatan dalam langkah ini adalah:

a) Merencanakan jumlah santri yang akan diterima

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan jumlah santri yang akan diterima, untuk mengantisipasi terjadinya overload. Perencanaan berisi tentang perumusan dari Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai kesepakatan dengan maksud dan tujuan serta akan diadakannya pengawasan agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.³⁵

Perencanaan menurut herujito bersifat dinamis, berkesinambungan dan fleksibel. Dinamis yang artinya perencanaan harus melihat kedepan dan memberikan prospek secara rasional. Berkesinambungan yang artinya perencanaan dibuat tidak hanya untuk sekali dilaksanakan akan tetapi dapat dilaksanakan lagi kedepannya. Perencanaan yang

³⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*.hal 140
Ibid,106

³⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*.hal 140

bersifat fleksibilitas artinya perancangan dapat diubah dan disempurnakan sesuai dengan keadaan akan tetapi tidak mengubah tujuan yang telah disepakati.³⁶

b) Menyusun Program Kegiatan Santri

Penyusunan yang sudah dilaksanakan dalam perkiraan, perumusan tujuan dan kebijakan. Maka ditetapkan kegiatan yang telah diseleksi, dengan memperhatikan kegiatan yang memiliki prioritas besar dengan mempertimbangkan waktu dan dana serta dampak terhadap pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut. Selain itu juga harus mempertimbangkan adanya faktor penghambat dan pendukung serta adanya dampak positif dan negative dalam melaksanakan kegiatan bagi santri. Setelah program kegiatan dipilih dengan berbagai pertimbangan selanjutnya Menyusun Langkah-langkah kegiatan (procedure).³⁷

c) Rekrutmen Santri

Langkah awal yang harus dilakukan oleh pondok Pesantren untuk menjaring atau mencari calon santri baru yang sudah ditentukan syaratnya oleh pihak Pondok pesantren. Adapun Langkah - langkah dalam penerimaan santri baru yang harus diperhatikan yaitu:

2) Kebijakan Penerimaan santri Baru

³⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*.hal 139

³⁷ Imam gunawan, *Manajemen Pendidikan*.hal 140-141

Kebijakan penerimaan santri baru terdapat peraturan - peraturan yaitu:

- a) Jumlah santri baru yang akan diterima.
- b) Faktor kondisi Pondok Pesantren.
- c) Daya tampung asrama dan kelas.
- d) Kriteria santri yang diterima.
- e) Anggaran yang tersedia.
- f) Sarana dan prasarana yang tersedia.
- g) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada.
- h) Jumlah santri yang tinggal kelas.
- i) Sistem pendaftaran dan seleksi santri baru.
- j) Waktu pendaftaran calon santri baru.
- k) personalia yang terlibat dalam penerimaan santri baru.³⁸

3) Kriteria Penerimaan Santri

Kriteria penerimaan santri baru merupakan tolak ukur yang menentukan dapat diterima atau tidaknya sebagai santri baru di Pondok Pesantren. Imron dan Burhanuddin berpendapat bahwa ada tiga kriteria dalam penerimaan santri baru, yaitu kriteria acuan patokan, kriteria norma dan kriteria daya tampung Pondok Pesantren. Kriteria acuan patokan (standart criterion refenced) merupakan

³⁸ Imam gunawan, Manajemen Pendidikan.hal146

penerimaan berdasarkan patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini Pondok Pesantren membuat patokan terlebih dahulu bagi calon santri baru dengan kemampuan minimal setingkat dengan Pondok Pesantren yang lain. Dengan konsekuensi Pondok Pesantren harus menerima semua santri yang memenuhi patokan minimal ataupun tidak dapat menerima santri baru jika tidak memenuhi standar patokan minimal yang sudah ditetapkan.³⁹

Kriteria acuan norma (norm criterion referenced) merupakan bentuk seleksi berdasarkan keseluruhan prestasi santri yang mengikuti seleksi. Calon santri yang nilainya diatas rata-rata dikelompokkan pada santri yang diterima, sedangkan calon santri yang nilainya dibawah rata-rata tidak dapat diterima.⁴⁰Kriteria berdasarkan daya tampung yaitu dalam hal ini Pondok Pesantren terlebih dahulu menentuka jumlah santri baru yang akan diterima.⁴¹

4) Prosedur Penerimaan Santri baru

Menurut Imron yaitu: (1) Pembentukan panitia. (2) Rapat penerimaan santri baru (3) Pembuatan pengumuman. (4) pendaftaran santri baru (5) seleksi calon santri baru.

³⁹ Imam gunawan, *Manajemen Pendidikan*.hal 148

⁴⁰ Imam gunawan, *Manajemen Pendidikan*.hal 148

⁴¹ Imam gunawan, *Manajemen Pendidikan*.hal146

Menentukan Syarat Pendaftaran, Menyediakan Formulir dan Waktu Pendaftaran.

5) Seleksi Santri Baru

Merupakan kegiatan dalam pemilihan calon peserta didik yang sudah mendaftar disuatu lembaga, untuk menentukan diterima atau tidaknya menjadi peserta didik di lembaga yang diinginkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Lembaga pendidikan perlu mengadakan seleksi bagi calon peserta didik terutama bagi lembaga yang pendaftarannya melebihi dari daya tampung yang tersedia.⁴²Orientasi santri baru merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh lembaga setelah dilakukan kegiatan penerimaan santri baru dengan tujuan untuk mengenalkan peraturan-peraturan, kegiatan-kegiatan, situasi dan kondisi serta lingkungan Pondok Pesantren tempat santri mengikuti pendidikan dan bertempat tinggal. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan fisik Pondok Pesantren dan lingkungan sosial dengan tujuan agar para santri mengerti dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dan diharapkan para santri dapat aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan

⁴² Tim Dosen Administrasi Pendidikan.hal 209.

oleh Pondok pesantren dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental maupun emosional.⁴³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 55 Tahun 2014 tentang masa Orientasi Peserta Didik baru di Sekolah pasal 3 yang tertuliskan bahwa sekolah melarang melaksanakan masa orientasi peserta didik yang mengarah pada tindakan kekerasan, pelecehan, dan tindakan destruktif lainnya yang merugikan peserta didik baru baik secara fisik maupun psikologis baik didalam maupun diluar sekolah.⁴⁴ Tujuan diadakannya orientasi bagi santri baru yaitu:

- e. Mengenalkan lingkungan, penguasuh, pengurus, dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren ar-Roudloh Kotagede terhadap peserta didik baru.
- f. Menjelaskan tentang aswaja kepada para santri baru yang biasanya disampaikan oleh ustadz yang sudah senior atau yang lebih mumpuni keilmuan dan pengetahuannya.
- g. Agar para santri dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh Pondok Pesantren.

Dengan adanya kegiatan orientasi tersebut para santri baru dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan serta dapat bergaul dengan teman yang lain. Adapun fungsi orientasi bagi peserta didik yaitu:

⁴³ Suwardi dan daryanto, *manajemen peserta didik*.hal 12

⁴⁴ UU PERMENDIKBUD 2014 palas 3

- 1) Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai: Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Dan Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
- 2) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.
- 3) Bagi para peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di Pondok Pesantren tersebut.⁴⁵

6) Pengelompokkan Santri (Pembagian Kelas)

Sebelum peserta didik yang diterima dalam sebuah lembaga mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu ditempatkan dan dikelompokkan pada kelompok belajarnya. Pengelompokkan santri berdasarkan yang dilakukan oleh lembaga sebagian besar berdasarkan hasil tes dan sistem kelas. Menurut William A Jeager dalam mengelompokkan santri berdasarkan pada:

- a. Fungsi integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang ada pada diri santri. Biasanya pengelompokkan ini berdasarkan pada jenis kelamin dan usia.

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*. hal 75.

- b. Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan santri berdasarkan perbedaan yang ada pada setiap individu santri seperti minat, bakat, kemampuan, ketrampilan dan jurusan.⁴⁶

Berdasarkan fungsi diatas tenaga kependidikan akan mengadakan sistem belajar dengan cara klasikal dan individual pada tiap diri santri dan untuk menghindari jenis pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Santri Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.⁴⁷ Dalam pembinaan dan pengembangan untuk peserta didik biasanya lembaga menyediakan wadah sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan pada tiap peserta didik atau lembaga melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

7) Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan

Pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima di sebuah lembaga sampai mereka tamat atau meninggalkan lembaga tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.⁴⁸

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan hal 211

⁴⁷ Suryo Subroto, *Manajemen pendidikan sekolah*. Hal 78-79

⁴⁸ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*. hal 107.

- 8) Buku Induk Santri yaitu buku yang disediakan untuk santri baru ketika mendaftar sebagai catatan bahwa santri telah terdaftar sebagai anggota baru di Pondok Pesantren.
- 9) Buku presensi yaitu buku daftar hadir santri dalam mengikuti kegiatan. Buku ini sangat penting karena untuk mengetahui frekuensi kehadiran setiap santri dan mempermudah dalam pengawasan.
- 10) Buku perizinan yaitu buku milik santri yang dibawa ditunjukkan kepada penguurus ketika meminta izin untuk pulang, sakit, ataupun acara lain yang sekiranya akan meninggalkan pondok 1x dalam /12 jam.
- 11) Kelulusan dan Alumni yaitu kegiatan paling akhir dari manajemen santri. Setelah Pondok Pesantren menyatakan lulus terhadap santri dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan berhasil mengikuti ujian akhir maka Pondok Pesantren memberikan surat keterangan lulus atau sertifikat (syahadah) kepada santri yang dibarengi dengan wisuda/perpisahan.
- 12) Layanan Khusus Santri yaitu fasilitas layanan yang diberikan kepada santri sebagai penunjang agar santri dapat belajar dengan lancar dan nyaman. Layanan khusus yang disediakan oleh Pondok Pesantren misalnya,

bimbingan konseling, perpustakaan, kantin (kafeteria), koperasi, Asrama, layanan kesehatan, dan perpustakaan.⁴⁹

B. Kedisiplin

1. Tinjauan Kedisiplin

Kedisiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan kedisiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Pada kamus Bahasa Indonesia kedisiplin adalah tata tertib ketaatan para peraturan. Definisi lain juga menjelaskan, kedisiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjukkan pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁵⁰

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁵¹ Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti: (1) tertib atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri, (2) latihan membentuk dan meluruskan sesuatu kemampuan mental, (3) hukuman yang diberikan

⁴⁹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*.hal 108

⁵⁰ Tutul Tu'u, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Gramedia,2004).hlm 30

⁵¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm.30

untuk melatih atau memperbaiki, dan (4) kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁵²

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadiseorang yang memiliki kontroldiri dan berguna bagi masyarakat.⁵³ Dengan adanya disiplin yang berakibat terasa aman, teratur dan lingkungan yang efektif yang segalanya bisa di lihat, dirasa dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif para santri yang selalu di himbau supaya memperhatikan cara hidup kyai. Dalam firman Allah di ajarkan tentang kedisiplin sebagaimana yang telah di jelaskan pada Al-Qur'an surat AS-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠٠

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵⁴

Peneliti dapat menyimpulkan disiplin merupakan perilaku sehingga santri berperan sebagai kelompok budaya,tempat individu. Karenan budaya tunggal tidak perlu menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin, sebab kelompok budayan sangat beragam,yang

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm.44-45

⁵³ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.231

⁵⁴Surati, *Manajemen Pondok Pesantrean Dalam Meningkatkan Kedisiplin Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang* (IAIN Curup, n.d.), 26.

mempunyai tujuan yang sama. Agar disiplin bisa dibentuk dengan keinginan mendidiknya harus mempunyai tiga unsur :

a. Peraturan

Tingkah laku atau pola yang bertujuan untuk membekali santri dalam peraturan di pondok misalnya peraturan di pondok perpulangan sudah ditulis di buku perpulangan minimal pulang 3 hari dalam satu bulan tapi banyak yang santri untuk melanggar jadi kita membuat peraturan atau membuat buku takziran.⁵⁵ Ada dua fungsi peraturan yaitu : pertama nilai pendidikan, disebabkan peraturan perilaku yang dituju oleh kelompok. Kedua membantu menekankan perilaku yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peraturan merupakan salah satu cara untuk membentuk tingkah laku santri dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam suatu situasi tertentu yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Hukuman atau sanksi

Seseorang yang salah, perlawanan atau melanggar yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock yaitu itu mempunyai dua fungsi yang pertama fungsi menghalangi yang artinya hukuman yang dihalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan, kedua fungsi mendidik yaitu santri dapat belajar memahami peraturan dalam tindakan tertentu seperti benar dan salahnya, dengan cara menerima

⁵⁵Surati, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarussalam Kepahiang*. 2018, 27.

hukuman jika melakukan kesalahan. Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari tindakan yang tidak diinginkan, memberi motivasi.

c. Penghargaan (Reward)

Jeremy Benthan berkata dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenian dan kemasyarakatan, maka cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah jadi penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala.⁵⁶

Penghargaan itu sendiri mempunyai pengertian suatu hasil yang baik tidak harus berbentuk materi tapi dapat berupa kata-kata pujian dan senyum. Menurut Suharsimi Arikunto penghargaan itu mempunyai peran sangat penting yaitu

- 1) Mereka mempunyai nilai mendidik maksudnya itu tindakan yang baik.
- 2) Harga beli sebagai motivasi diri sesuai dengan peraturan yang ada di pondok.

Menurut Hasyim Ashari penghargaan adalah alat yang repressif yang bersifat menyenangkan santri dan mempunyai persentasi dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku baik sehingga dapat menjadikan contoh bagi santri lain.⁵⁷ Jadi dapat kita simpulka segala sesuatu berupa penghargaan akan menyenangkan perasaan dan memberikan keistimewaan karena mendapat hasil baik yang

⁵⁶ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, 2008 hlm.19

⁵⁷ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 2008 hlm.159

telah dicapai dalam proses pendidikannya tujuannya agar santri melakukan pekerjaan baik.

d. Pendekatan kedisiplinan santri

Tumbuh di dalam diri secara otomatis namun disiplin itu karena adanya satu perbuatan yang mendorong ke perilaku dan sikap. Perbuatan diarahkan ke dalam kedisiplinan santri memerlukan pendekatan yang baik. Ada pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan antara lain:

- 1) Pendekatan militer Kedisiplinan secara paksa yang dimaksud itu mengikuti aturan yang telah ditentukan apabila tidak melakukan bisa dihukum dengan cara memberikan sanksi dan membatasi pemberian penghargaan atau berupa ancaman langsung jadi pendekatan disiplin semacam orang tidak mempunyai kesempatan untuk mengetahui kedisiplinan yang bertujuannya untuk menerapkan kesadaran diri.⁵⁸
- 2) Pendekatan permisif Menurut Arief Subyantoro dan Suwanto Yaitu membiarkan santri dalam disiplin dengan bertindak menurunkan keinginannya dan dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dengan seseorang membuat sesuatu akan membawa akibat yaitu melanggar norma atau aturan yang berlaku namun dengan pendekatan disiplin seseorang dapat berbuat semuanya tepat kontrol dan terkendali.

⁵⁸ Arief Subyantoro dan Suwanto, *Manajemen sumber daya manusia strategi*, (Yogyakarta, 2020), 228.

- 3) Pendekatan demokratis merupakan tentang kedisiplinan agar mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik menekankan aspek edukatif hukuman dapat diberikan kepada yang menolong atau yang melanggar tata tertib. Hukuman dimaksud yaitu upaya menyadarkan, mengoreksi agar tidak tergantung pada orang lain atau orang tua.⁵⁹

C. Kemandirian

1. Tinjauan Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁶⁰ Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, hlm.123

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 185

yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁶¹ Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Menurut Watson, “kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- b. Menurut Bernadib, “kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Menurut Johson, “kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- d. Menurut Mu’tadin, “kemandirian mengandung makna: (1) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁶²

⁶¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.),131

⁶² Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar*, (Yogyakarta, 2011), 130.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.⁶³

2. Bentuk - bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst sebagaimana di kutip Desmita, membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

- a. Kemandirian Emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
- b. Kemandirian Intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- c. Kemandirian Sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.⁶⁴

3. Ciri - ciri Kemandirian

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan

⁶³ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar*, (Yogyakarta, 2011), 130.

⁶⁴ Desmita, Op. Cit., hlm. 186.

emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lain yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

- b) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara beba, menindak lanjuti, serta bertanggung jawab.
- c) Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar - salah, baik - buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.⁶⁵

D. Faktor Pendukung Dan Penghambatan Implimentasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplin dan kemandirian terutamanya untuk para santri. Dari sekian banyaknya faktor, para ahli mengelompokkan kedalam dua bagian sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan, yakni faktor intern dan faktor ekstern:

1. Faktor intern

Terdapat banyak hal didalam faktor internal yang mempengaruhinya, berikut ini faktor-faktor internal:

a. Insting atau naluri

Insting menurut ahmad amin adalah suatu sifat yang menciptakan perbuatan sehingga tercapainya suatu tujuan tersebut dengan melalui sebuah pemikiran terlebih dahulu namun tidak didahului dengan latihan perbuatan itu. Bahkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu adalah kehendak dari naluri di

⁶⁵ Eti Nurhayati, Op. Cit., hlm. 133.

dalam dirinya (insting). Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga hal tersebut merupakan bawaan asli dari seseorang. Serta pengaruh naluri cukuplah besar, sebab naluri dapat menjerumuskan manusia kepada hal-hal yang hina, akan tetapi dapat juga mengangkat derajatnya yang tinggi, jika nalurinya di salurkan pada hal-hal yang dianggap baik dan benar.

b. Adat dan kebiasaan (habit)

Telah diketahui bahwasanya faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku manusia ialah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang. Karena sikap dan perilaku seseorang merupakan cerminan dari karakter atau akhlak yang sering dilakukan (kebiasaan). Bahkan kebiasaan tersebut sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu manusia. Dengan demikian kebiasaan memiliki peran penting dalam menunjang terbentuknya suatu akhlak atau karakter yang baik dan buruk bagi manusia. Sehingga manusia tersebutlah yang bisa menentukan kemana arah yang akan dituju.

c. Kehendak/kemauan (iradah)

Kemauan yaitu kemauan seseorang untuk melakukan segala hal yang ia inginkan walaupun dalam hal tersebut disertai dengan adanya suatu rintangan dan kesukaranesukaran yang akan dilaluinya. Oleh karena itu, salah satu faktor utama tercerminnya tingkah laku seseorang didasari dengan adanya kehendak dan

kemauan keras untuk menjadi baik maupun buruk. Sehingga ia akan berhati - hati dalam berperilaku, karena dengan adanya kehendak dan kemauan yang kuat akan menimbulkan niat untuk berubah menjadi baik ataupun menjadi seorang yang buruk.

d. Suara batin atau suara hati

Didalam diri setiap insan manusia pastilah memiliki sesuatu yang selalu membentengi dan memberikan peringatan jika tingkah laku manusia tidak sesuai dengan moral yang ada dan hal tersebut ialah suara batin atau suara hati. Fungsi dari suara batin yaitu memperingatkan akan bahaya dari suatu perbuatan yang buruk dan berusaha untuk mencegah agar tetap berada di jalan yang benar. Bahkan Suara hati dapat terus dididik dan dituntun untuk berada di jalur yang benar dengan selalu membersihkan rohani dari sifat-sifat negatif.

e. Keturunan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perbuatan manusia yakni keturunan. Sebab didalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku sebagaimana perilaku orang tuanya bahkan nenek moyangnya terdahulu. Seperti yang dijelaskan oleh Heri Gunawan, bahwa sifat yang diturunkan itu pada dasarnya ada dua macam, yaitu:

- 1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- 2) Sifat ruhaniyah, lemah dan kuat nya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang telah mempengaruhi perilaku anak cucunya.⁶⁶

2. Faktor ekstern

Tidak hanya pada faktor intern saja yang dapat mempengaruhi kaedisiplin dan kemandirian manusia akan tetapi terdapat faktor ekstern yang dapat mempengaruhi santri, diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan

Ahmad tafsir menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Bahkan pada pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam pembentukan karakter dan akhlak bagi manusia. Sebab karakter dan akhlak manusia bisa menjadi baik dan buruk melalui proses pendidikan. Dikarenakan di dalam pendidikan memiliki andil yang sangat besar di dalam memantapkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma yang ada. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena pendidikan lah yang mampu mengarahkan seseorang untuk berbuat baik dan menjauhi perkara yang buruk bahkan di dalam pendidikan terdapat pendidikan

⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 19-20

agama yang mengajarkan pada suatu kebaikan. Dan juga pendidikan dapat di tempuh melalui pendidikan formal maupun non formal.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia sebab dari lingkunganlah manusia dapat terbentuk karakternya. Dikarenakan di dalam pergaulan manusia itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dapat di bagi menjadi dua bagian, yakni:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku dari setiap individu manusia. Sebab lingkungan alam dapat memantapkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.

2) Lingkungan yang bersifat keadaan

Seseorang yang hidupnya di dalam lingkungan yang baik maka secara tidak langsung ataupun langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi seseorang yang baik, Begitupun sebaliknya jika seseorang itu hidup di lingkungan yang buruk dan tidak mendukung di dalam pembentukan karakternya maka

ia akan terpengaruh pada lingkungan tersebut. aulan yang bersifat kerohanian.⁶⁷

⁶⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 21-22